

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya perairan yang dapat di manfaatkan dan dikelola dengan baik seperti budidaya air tawar. Usaha ikan yang sedang berkembang di Bangka Belitung belakangan ini salah satunya adalah usaha budidaya ikan lele. Produksi perikanan budidaya lele di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tahun 2013 mencapai 892,27 ton, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.619,67 ton, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 839,08 ton. Produksi ikan air tawar tersebar diseluruh kecamatan Bangka Tengah rata-rata adalah jenis ikan lele. (DKP Bangka Belitung, 2016).

Ikan lele merupakan komoditas yang dibudidayakan pada perairan tawar. Ikan lele memiliki harga relatif murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir semua wadah budidaya. Peningkatan usaha budidaya ikan lele semakin tinggi karena budidaya ikan lele dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, tingginya permintaan pasar akan ikan lele, peningkatan kemampuan berusaha dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama yang berasal dari ikan (Nasrudin, 2010).

Sistem budidaya modern yang saat ini sudah dilakukan oleh para petani ikan adalah sistem budidaya ikan dengan padat tebar yang tinggi dan menggunakan bakteri sebagai alat untuk mengurai sisa makanan sehingga dapat menekan efisiensi pakan (bioflok). Berdasarkan langkah-langkah strategis yang telah ditempuh dapat dilakukan bahwa teknologi bioflok merupakan jalan keluar untuk meningkatkan produksi ikan lele khususnya pada efisiensi penggunaan pakan. Budidaya ikan lele dengan menerapkan teknologi bioflok berarti memperbanyak bakteri/mikroba yang menguntungkan dalam media budidaya ikan, sehingga dapat memperbaiki dan menjaga kestabilan mutu air, menekan senyawa beracun seperti amoniak, menekan perkembangan bakteri yang merugikan (bersifat pathogen) sehingga ikan dapat tumbuh dan berkembang

dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi bioflok (bft) dalam budidaya (*bft-aquaculture*) telah mendapat perhatian di seluruh dunia (Luo, *et.al.*, 2017).

Teknologi bioflok merupakan salah satu alternatif baru dalam mengatasi masalah kualitas air dalam akuakultur yang diadaptasi dari teknik pengolahan limbah domestik secara konvensional (Avnimelech, 2009). Hal ini berarti bioflok merupakan salah satu pemanfaatan teknologi yang mampu mengolah limbah untuk meminimalkan limbah sekaligus mendaur ulang limbah menjadi pakan. Hal ini merupakan jalan keluar dalam menciptakan budidaya ikan yang ramah lingkungan, berkelanjutan, efisien dalam penggunaan air maupun pakan.

Penggunaan teknologi bioflok sudah seharusnya dapat membantu para petani dalam membudidaya ikan lele. Akan tetapi penggunaan teknologi bioflok di Bangka Belitung masih sedikit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang menganalisis usaha pembesaran ikan lele sangkuriang sistem bioflok di Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kota Koba, Kabupaten Bangka Tengah. Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis suatu usaha adalah menentukan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

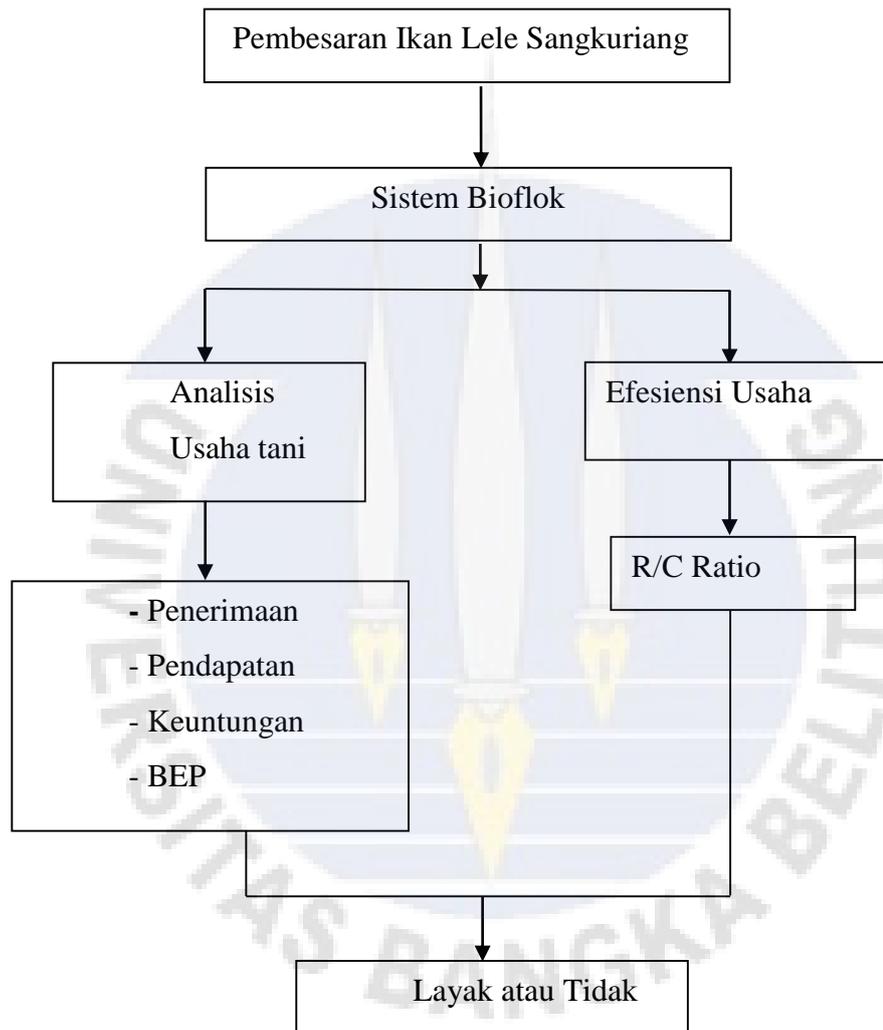
Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis usaha pembesaran ikan lele sangkuriang sistem bioflok di Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi usaha pembesaran ikan lele sangkuriang sistem bioflok di Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah ?

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Usaha pembesaran ikan lele sangkuriang sistem bioflok di Kabupaten Bangka Tengah dikembangkan oleh Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah. Usaha tani ikan lele

merupakan usaha yang memiliki nilai ekonomis dan berpotensi untuk dikembangkan. Potensi tersebut dapat diketahui dengan melakukan analisis usaha pada usahatani ikan lele dengan menghitung penerimaan, pendapatan, keuntungan dan BEP, serta efisiensi usaha dengan menghitung nilai (R/C Ratio). Kerangka pemikiran penelitian digambarkan secara skematis sebagai Gambar 1.



Keterangan :

→ = Mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

#### 1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembesaran ikan lele sangkuriang merupakan usaha tani yang yang dijalankan oleh petani di Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah.
2. Teknologi bioflok merupakan salah satu alternatif baru dalam mengatasi masalah kualitas air dalam akuakultur yang diadaptasi dari teknik pengolahan limbah domestik secara konvensional
3. Analisis usaha tani merupakan analisis untuk menentukan kelayakan suatu usahatani ikan lele di Desa Berok menggunakan analisis terhadap penerimaan, pendapatan, keuntungan, BEP, dan efisiensi usaha (R/C Ratio). Sehingga dapat diketahui kelayakan usahatannya.
  - a. Penerimaan merupakan usaha tani dengan perhitungan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga produk.
  - b. Pendapatan merupakan usaha tani dengan total perhitungan dari jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi.
  - c. Keuntungan yang diperoleh petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani, keuntungan diperoleh dengan mengurangi pendapatan biaya implisit.
  - d. BEP (break event point) merupakan titik impas dimana besarnya produksi, penerimaan, dan harga terminimum untuk mencapai usaha tani yang diusahakan berada pada titik impas yaitu tidak untung maupun rugi.
  - e. Efisiensi usaha / R/C Ratio digunakan untuk mengetahui apakah usaha tani ikan lele yang dijalankan layak atau tidak dengan membagikan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.
  - f. Layak atau tidak suatu usaha pada pembesaran ikan lele sangkuriang pada sistem bioflok di Pokdakan Berok Barokah Makmur Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

:

1. Menganalisis usaha pembesaran ikan lele sangkuriang sistem bioflok di Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah .
2. Mengetahui tingkat efisiensi usaha pembesaran ikan lele sangkuriang sistem bioflok di Pokdakan Berok Barokah Makmur, Desa Berok, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Analisis usaha pembesaran ikan lele sistem bioflok memberikan informasi kepada pihak yang terkait, pembudidaya ikan, atau masyarakat sekitarnya untuk pengembangan usaha ikan lele dengan sistem bioflok.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembudidaya dalam usaha berkelanjutan.